

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir didukung oleh pesatnya pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), hasil dari Sensus Ekonomi 2016 (SE 2016) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan tahun 2016 mencapai 26,71 juta usaha/perusahaan yang bergerak di sektor non pertanian, tumbuh sebesar 17,51 persen dari hasil SE 2006 yang mencatat sebesar 22,73 juta usaha/perusahaan (tirto.id, 2020). Sejalan dengan pertumbuhan jumlah perusahaan yang meningkat tentu membuat persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Jika kondisi perusahaan tidak berada dalam kondisi yang baik, tentu hal itu akan menyulitkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, Rosidin (dalam Baskara dan Rahyuda, 2016).

Persaingan yang semakin kompetitif tentu memiliki dampak yang berisiko bagi kinerja keuangan suatu perusahaan (Lasmana dan Wijayanti, 2018). “Kinerja keuangan perusahaan dipergunakan untuk memperkirakan posisi keuangan serta kinerja perusahaan di masa mendatang” Saragih (dalam Rahmawati, Amalia dan Fitriana, 2018). Oleh sebab itu, guna menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, diperlukan adanya suatu penilaian mengenai kinerja yang telah dicapai

oleh suatu perusahaan untuk menilai efisiensi perusahaan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati (Wijaya, F *et al*, 2017).

Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan merupakan cara untuk mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan (Ergiyanti, F *et al*, 2017). Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Hery (2016:297) “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Hasil dari analisis rasio keuangan berguna untuk menggambarkan tingkat kesehatan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta perkembangan perusahaan setiap tahunnya.

Berdasarkan UU No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan”. BUMN sebagai perusahaan milik negara tentu memiliki tujuan. Salah satu tujuan dari pendirian BUMN menurut pasal 2 ayat 1 adalah “menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup banyak orang”. Dalam menunjang perekonomian negara, BUMN ikut berperan dalam mewujudkan kemakmuran masyarakat dengan menghasilkan barang dan/atau jasa, membantu usaha kecil dan koperasi

mengembangkan usahanya. Dalam melaksanakan peranan tersebut, BUMN beroperasi pada 14 sektor usaha diantaranya adalah industri pengolahan, informasi dan telekomunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa konstruksi, perdagangan besar dan eceran, pertambangan dan penggalan, pertanian dan kehutanan, transportasi dan pergudangan (djkn.kemenkeu.go.id, 2020).

Mengingat pentingnya perananan BUMN di atas, penilaian akan kinerja keuangan perusahaan BUMN tentu menjadi hal yang penting untuk dilakukan, karena dari hasil tersebut dapat tercermin tingkat kesehatan suatu perusahaan BUMN. Penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN mengacu pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: Kep-100/MBU/2002. Berdasarkan SK Menteri BUMN tersebut, penilaian tingkat kesehatan BUMN terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. “Penilaian tiga aspek dilakukan dengan memberikan bobot penilaian yang nantinya dari total bobot yang diperoleh akan dibandingkan dengan kategori kesehatan BUMN” (Bahara, W. L. *et al*, 2015).

Penilaian tingkat kesehatan BUMN melalui aspek keuangan dapat diukur melalui analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan melalui aspek operasional diukur melalui unsur-unsur kegiatan yang paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasional perusahaan. Aspek administrasi diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), laporan periodik dan kinerja Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Dalam penelitian ini,

penulis hanya fokus pada analisis terhadap laporan keuangan, sehingga hanya menggunakan penilaian terhadap aspek keuangan untuk menilai tingkat kesehatan, dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari delapan indikator rasio yaitu ROI, ROE, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, Perputaran Persediaan, *Total Assets Turn Over* (TATO), dan Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS Terhadap TMA).

Analisis penelitian ini berfokus pada satu perusahaan BUMN, yaitu PT Pegadaian (Persero). Sesuai dengan Kepmen BUMN No. KEP-100/MBU/2002, PT Pegadaian (Persero) masuk ke dalam kategori perusahaan non infrastruktur yang bergerak dalam sektor pelayanan umum. Berdasarkan Laporan Keuangan tahun 2019, maksud dan tujuan didirikannya PT Pegadaian (Persero) adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang gadai dan fidusia, baik secara konvensional ataupun syariah, dan jasa lainnya di bidang keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan terutama kepada masyarakat berpenghasilan ke bawah dan usaha UMKM. Dwanintyas (dalam Baskara dan Rahyuda, 2016) menjelaskan “PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan bank, sehingga sangat diminati masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan layanan pemberian kredit yang telah disalurkan baik untuk kebutuhan produksi, semi produksi, maupun konsumtif.”

Sebagai salah satu perusahaan BUMN, PT Pegadaian (Persero) tentu harus memperhatikan pengelolaan keuangannya secara efektif dan efisien. Untuk menilai seberapa besar efektifitas dan efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, perlu adanya suatu analisis terhadap kinerja perusahaan. Karena kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan secara tidak langsung akan memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan. “Jika kinerja keuangan PT Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik/sehat akan dipercaya oleh masyarakat sebagai perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya” Soetjitro (dalam Baskara dan Rahyuda, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kondisi tingkat kesehatan dari PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019, dengan menilai total hasil perhitungan aspek keuangan yang terdiri dari delapan rasio keuangan berdasarkan bobot skor penilaian yang sudah ditetapkan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN dengan judul **“Analisis Tingkat Kesehatan PT Pegadaian (Persero) Ditinjau Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah kondisi tingkat kesehatan PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 jika ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2016-2019 jika ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Surat keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna memberikan sumbangsih untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam menganalisa tingkat kesehatan perusahaan BUMN sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2019 dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait kinerja perusahaan untuk perencanaan perusahaan di masa yang akan datang.